



LAPORAN PENELITIAN PTJJ

PERSEPSI TENTANG EFEKTIVITAS TUTORIAL SEMI BLOK DALAM PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH (Studi Kasus pada Tutorial D2 PGTK di UPBJJ Pangkal Pinang)

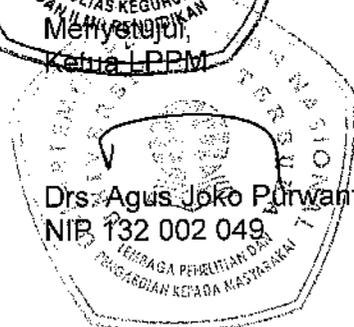
Oleh:
Dra. Sri Tatminingsih
Della Raymena Jovanka, S.Pd.
Dian Novita, S.Pd.

PUSAT KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2008



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Persepsi tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (Studi Kasus pada Tutorial D2 PGTK di UPBJJ – UT Pangkal Pinang)
- b. Bidang Penelitian : PTJJ
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Sri Tatminingsih
 - b. NIP : 132 316 184
 - c. Golongan : III-a
 - Kepangkatan
 - d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 - Fakultas/Unit Kerja : FKIP/ Pendidikan Dasar
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
 - b. Nama Anggota/Unit Kerja : 1. Della Raymena Jovanka, S.Pd. / Pendidikan Dasar
2. Dian Novita, S.Pd. / Pendidikan Dasar
4. a. Periode Penelitian : Juli – Oktober 2007
- b. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 7.208.000,-
Tujuh juta dua ratus delapan ribu rupiah
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka



Ketua Peneliti,

Dra. Sri Tatminingsih
NIP 132 316 184



ABSTRAK

SRI TATMININGSIH, DELLA RAYMENA JOVANKA, DIAN NOVITA. Persepsi Tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok Dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (Studi Kasus pada Tutorial D2 PGTK di UPBJJ Pangkal Pinang). Penelitian Madiri, Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, Januari 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ penyelenggara terhadap efektivitas tutorial tatap muka Program D2 PGTK yang diselenggarakan dengan sistem semi blok di UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan tutorial tatap muka di UPBJJ – UT Pangkal Pinang pada masa ujian 2007.1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa, tutor dan pengelola tutorial D2 PGTK di UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa tidak menemukan kesulitan dalam memahami materi tutorial dengan sistem semi blok, tutor merasa waktu dalam pelaksanaan tutorial semi blok tidak cukup (kurang) untuk menjelaskan seluruh materi, dengan pelaksanaan tutorial semi blok, konsentrasi mahasiswa tidak maksimal, karena kondisi fisik yang kelelahan, tutorial semi blok lebih efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat teori/konsep, tetapi tidak efektif untuk tutorial berpraktek, tutor mengatakan bahwa tutorial yang lebih efektif adalah tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan (8 kali pertemuan dalam 8 minggu), pengelola mengatakan bahwa tutorial semi blok lebih efektif dari segi waktu dan biaya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Persepsi.....	4
2. Efektivitas.....	6
3. Tutorial.....	6
4. Tutorial Full Blok dan Semi Blok.....	8
BAB III. METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian.....	10
B. Variabel dan Instrumen.....	10
C. Populasi dan Sampel.....	12
D. Metode Pengumpulan Data.....	13
E. Metode Analisis Data.....	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Teori.....	15
B. Hasil dan Pembahasan.....	15
C. Analisis Data.....	25
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jumlah Pertanyaan Sebelum dan Sesudah Uji Coba.....	11
Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen.....	11
Tabel III.3 Daftar Mata Kuliah dan Jumlah Tutor.....	13
Tabel IV.1 Data Persepsi Mahasiswa.....	15
Tabel IV.2 Data Persepsi Tutor.....	20
Tabel IV.3 Data Persepsi Pengelola.....	23

Universitas Terbuka

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

PERSEPSI TENTANG EFEKTIVITAS TUTORIAL SEMI BLOK DALAM PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH

(Studi Kasus pada Tutorial D2 PGTK di UPBJJ Pangkal Pinang)
(Dra. Sri Tatminingsih, Della Raymena Jovanka, S.Pd., Dian Novita, S.Pd.)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 41 Tahun 1984. Pendidikan jarak jauh ditandai dengan keterpisahan secara fisik antara dosen dengan mahasiswa. Oleh karena itu sistem pembelajaran yang diterapkan di UT menuntut mahasiswa UT untuk belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa dapat mengikuti siaran radio, mengikuti tutorial, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan belajar berbantuan komputer dan program audio/video.

Namun UT tidak membiarkan mahasiswanya belajar sendiri, karena belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok. Oleh karena itu UT menyediakan layanan bantuan belajar berupa tutorial, yaitu tutorial tatap muka, tutorial elektronik, tutorial dengan bantuan radio dan televisi.

Tutorial tatap muka merupakan tutorial yang paling banyak disediakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Pendidikan Dasar berbasis kelompok belajar (pokjar) dan dalam satu semester disediakan tiga mata kuliah yang ditutorialkan untuk satu program studi.

Tutorial tatap muka ini dirancang untuk delapan kali pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan setiap minggu. Sehingga untuk satu mata kuliah tutorial dilakukan dalam waktu delapan minggu. Namun dalam beberapa kasus, tutorial dilakukan dengan cara dipadatkan, yaitu beberapa kali pertemuan dilakukan dalam waktu yang berdekatan. Misalnya delapan kali pertemuan dilakukan dalam waktu dua hari yang sering dikenal dengan sebutan tutorial “blok” atau dua pertemuan dilakukan dalam dua hari, namun waktunya sangat berdekatan seperti hari Sabtu dan Minggu sehingga tutorial yang seharusnya dilakukannya sebanyak delapan pertemuan menjadi hanya empat kali pertemuan. Tutorial semacam ini dikenal sebagai tutorial “semi blok”.

UPBJJ-UT Pangkal Pinang merupakan salah satu UPBJJ yang menyelenggarakan tutorial dengan pola semi blok. Tutorial di UPBJJ ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan satu mata kuliah pelaksanaannya sebanyak 4 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kami tergelitik untuk meneliti keefektifan tutorial semi blok tersebut. Apakah hasilnya baik, adakah hambatan atau keuntungan yang didapat dari pelaksanaan tutorial semi blok ini menurut mahasiswa, tutor, pengelola pokjar dan juga bagi UPBJJ yang menyelenggarakan tutorial semi blok ini.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Sejauhmanakah efektivitas tutorial semi blok bagi tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ Penyelenggara?
2. Bagaimana persepsi tentang efektivitas tutorial semi blok pada pendidikan jarak jauh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa, tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ penyelenggara terhadap efektivitas tutorial

tatap muka Program D2 PGTK yang diselenggarakan dengan sistem semi blok di UPBJJ-UT Pangkal Pinang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Mahasiswa, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya dalam mengikuti tutorial.
2. Pengelola Program DII PGTK-UT, sebagai bahan evaluasi terhadap pola tutorial PGTK, agar pelaksanaannya lebih fleksibel, efektif dan efisien.
3. Pengelola tutorial, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan tutorial agar lebih efektif dan efisien
4. Para Tutor sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan perannya dalam kegiatan tutorial agar hasilnya lebih baik lagi
5. UPBJJ UT, sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tutorial bagi mahasiswanya.
6. Universitas Terbuka, sebagai evaluasi terhadap pola tutorial yang disediakan.
7. Pelaksana dan pemerhati Pendidikan Tinggi Jarak Jauh pada umumnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), persepsi adalah "tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan: perlu diteliti. Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya." (hal. 759)

Sedangkan menurut Woeryo & Saifullah (dalam Salam, 1996) persepsi pada dasarnya merupakan proses kejiwaan dimana seseorang mengamati dan menginterpretasikan kenyataan-kenyataan sosial sekitarnya serta menganalisis objek tersebut berdasarkan kerangka acuan dan interes atau perhatian pribadi yang subyektif.

Selain itu, persepsi juga meliputi (Carterette & Friedman, 1978, h.1):

"...*Perception encompasses all processes associated with the recognition, transformation and organization of sensory information. It is closely related to all higher-order cognitive functions (such as reasoning, concept formation, problem-solving, memory, etc.) as well as sensory-motor behavior*".

Dalam perdebatan klasik mengenai pemahaman persepsi (Gibson, 1969) persepsi dipahami sebagai aturan pada stimulus melawan pengalaman. Akhir dari perdebatan tersebut menempatkan aturan stimulus sebagai dasar seseorang dalam memperhatikan sesuatu. Bruner (dalam Gregory, R & Gombrich, E. 1967) berargumentasi bahwa persepsi meliputi pengalaman dan harapan yang sering digunakan untuk membedakan sesuatu. Hal ini didukung oleh teori perubahan sikap dan belajar. Sedangkan teori Gestalt mengemukakan persepsi sebagai struktur dalam aturan stimulus yang meliputi stimulus dan pengalaman.

Menurut teori *stimuli dan Perceptible* (Duen Hsi, 2003. Hal 1):

"...*Perception is a dynamic conflict between the attempts of an outer world to impose an actuality on us and our efforts to transform this actuality into a self-centered perspective. Perception is a confrontation between an inward directed vector of external reality compelling awareness and an outward-directed vector of physiological, cultural, and psychological transformation. Where these vectors clash, where they balance each other, is what we perceive. This in sum is my view of perception*".

Hogberg (dalam Tyler, 1975, h. 45) mendefinisikan persepsi sebagai “*the active predictor and sensory testing of expected object and events*”. Definisi ini menunjukkan makna bahwa persepsi (1) memiliki hubungan dengan struktur kognitif seseorang dan (2) suatu kegiatan mental yang aktif dan sadar terhadap waktu dan ruang.

Di sisi lain Felley (dalam Waspodo, 1998, hal 19) mengidentifikasi tiga komponen utama dari proses persepsi. Pertama, seleksi atau *screening* yang sangat erat hubungannya dengan pengamatan dan stimulus yang dilihat. Kedua, interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi ini tergantung pada berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dipunyai seorang, motivasi kepribadian, kecerdasan dan sebagainya. Ketiga, kemampuan seseorang untuk mengadakan kategorisasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks, menjadi lebih sederhana, yaitu interpretasi *behavior* terhadap sesuatu obyek persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses aktif dimana yang berperan bukan hanya stimulus tetapi juga keseluruhan pengalaman, motivasi, dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. Seseorang yang mempunyai persepsi tinggi terhadap sesuatu maka akibat dari persepsi tersebut akan diwujudkan dalam penilaiannya terhadap kegiatan yang mereka persepsikan. Persepsi terhadap suatu objek akan menghasilkan citra pengamatan terhadap objek tersebut, jika citra terhadap yang dipersepsikan positif maka akan diwujudkan dalam nilai yang positif. Demikian pula sebaliknya, jika citra terhadap yang dipersepsikan itu negatif maka akan diwujudkan dalam nilai yang negatif (Salam, 1996). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi seorang adalah proses aktif yang melibatkan stimulus sebagai keseluruhan pengalaman, motivasi, dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah tentang keefektifan Tutorial Semi Blok

2. Efektivitas

Kata efektivitas merupakan penurunan awal dari kata efek, yang berarti akibat dari sesuatu, mujarab. Efektivitas suatu metode atau pola berarti keberdayagunaan metode atau pola tersebut dalam kegiatan belajar. Efektifitas ini dapat dilihat antara lain melalui hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya metode atau pola tersebut dalam suatu kegiatan belajar. (Suparti, 1993)

Efektifitas merupakan bagian dari proses evaluasi program secara umum. Evaluasi program biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan kebijakan yang telah digariskan dapat mencapai tujuan (Smith, 1981). Rutman (1980;18) mengatakan bahwa evaluasi suatu program meliputi 3 hal yaitu: ekonomi, efisiensi pelaksanaan dan efektifitas pencapaian tujuan. Efektifitas pencapaian tujuan yang dimaksudkan di sini adalah seberapa jauh pencapaian program sesuai yang ditentukan.

3. Tutorial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 1997) tutorial adalah: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajaran tambahan melalui tutor; sedangkan tutor adalah : (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya. Berdasarkan batasan tersebut, tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya.

Tutorial sebagai sebuah bantuan belajar pada pendidikan jarak jauh dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya: tatap muka, tertulis, elektronik, radio, dan lain-lain. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar (tutor) dan orang yang belajar (tutee). Di antara tutor dan tutee terjadi interaksi atau komunikasi, dan inilah yang merupakan inti dari tutorial. Bahan belajar akan dikaji bersama antara tutor dengan tutee melalui interaksi tersebut. Pada tutorial tatap muka, komunikasi yang terjadi antara tutor dan tutee tentu saja terjadi secara langsung.

Meskipun banyak digunakan dalam pendidikan jarak jauh, tetapi tutorial tidak hanya merupakan monopoli sistem belajar jarak jauh karena dapat juga digunakan untuk sistem belajar tatap muka.

Tutorial berbeda dengan kegiatan perkuliahan biasa. Pada kegiatan tutorial, pihak yang diharapkan lebih banyak aktif adalah tutee, sedang tutor hanya sebagai fasilitator saja. Tutee harus melakukan berbagai kegiatan pengkajian dengan difasilitasi oleh tutor; seperti menganalisis berbagai sumber pustaka, mendiskusikan materi yang sukar, menulis makalah, membuat laporan individual atau laporan kelompok, melakukan konseling, mendengarkan informasi dari dosen tamu, serta mendiskusikan tugas-tugas (Hazard, 1967). Sedangkan dalam perkuliahan, biasanya dosen lebih banyak mendominasi kegiatan.

Secara umum fungsi tutorial adalah sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya.
- b. Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
- d. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTTJJ dapat dikurangi.
- e. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.
- f. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri (*autonomous learning*); oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan (*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu

kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar (Holmberg, 1995).

Pada jurusan Pendidikan Dasar (PGSD, Pendor dan PGTK) pelaksanaan tutorial didasarkan pada ketentuan berikut (Katalog Program Pendas, 2007).

- a. Terdapat 8 kali pertemuan untuk setiap mata kuliah yang ditutorialkan.
- b. Satu kali pertemuan berlangsung selama 120 menit.
- c. Kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam tutorial memiliki kontribusi terhadap nilai tutorial.
- d. Terdapat tiga tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa, yaitu pada pertemuan ketiga, kelima dan ketujuh. Tugas tutorial merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mengikuti tutorial. Bentuknya dapat berupa tes esai, unjuk kerja atau dalam bentuk tugas lainnya.
- e. Mata kuliah yang mempersyaratkan praktik tidak memiliki tugas tutorial tetapi tugas praktik.

Nilai tugas tutorial mahasiswa berasal dari tugas tutorial dan partisipasi mahasiswa dalam tutorial. Tugas tutorial terdiri dari tugas I, Tugas II dan tugas III, yang disajikan dalam bentuk tes esai, unjuk kerja atau tugas lainnya. Penilaian tugas tutorial untuk setiap mata kuliah diberikan kepada mahasiswa yang telah menyerahkan tugas tutorial dan mengikuti tutorial sekurang-kurangnya 5 (lima) kali dari 8 (delapan) kali pertemuan. Sementara nilai partisipasi mahasiswa didasarkan pada kehadiran, keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam tutorial. (Katalog Program Pendas, 2007).

4. Tutorial Full Blok dan Semi Blok

Seperti telah disampaikan, bahwa tutorial bukanlah perkuliahan. Tutorial tatap Muka yang diterapkan di Universitas terbuka dirancang untuk delapan kali pertemuan dalam satu semester untuk satu mata kuliah yang ditutorialkan. Namun dalam beberapa kasus pelaksanaan tutorial tidak dapat dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan. Misalnya disebabkan oleh faktor geografis yang tidak

memungkinkan tutor dan *tutee* bertemu sebanyak delapan kali. Dalam keadaan yang demikian maka tutorial dilaksanakan *full block*, yaitu untuk satu mata kuliah dalam satu semester dilaksanakan selama satu atau dua hari penuh. Misalnya untuk satu kali datang kegiatan tutorial dilaksanakan untuk hitungan delapan pertemuan. Semua tugas tutorial baik tugas tutorial I, II maupun III dikerjakan dan dikumpulkan pada hari itu juga. UPBJJ yang melaksanakan tutorial semacam ini adalah UPBJJ yang memiliki mahasiswa di daerah yang sulit dijangkau. Misalnya untuk mencapai daerah tersebut dibutuhkan waktu yang lama (lebih dari 8 jam perjalanan) atau transportnya sangat mahal dan jarang (misalnya hanya dapat dijangkau dengan pesawat terbang atau kapal laut atau kendaraan lain yang adanya hanya satu minggu atau dua minggu sekali).

Pelaksanaan tutorial lainnya adalah tutorial *semi block*, yaitu tutorial yang dilaksanakan eberapa kali dengan waktu yang dipadatkan. Pada tutorial ini, sekali datang kegiatan tutorial dilaksanakan untuk hitungan dua pertemuan. Sehingga secara keseluruhan tutor dan *tutee* hanya empat kali datang. Tugas tutorial dikerjakan tetap pada hitungan pertemuan ketiga untuk tugas tutorial I, kelima untuk tugas tutorial II dan ketujuh untuk tugas tutorial III namun pada kedatangan yang kedua, ketiga dan keempat.

III. METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa, tutor dan pengelola tutorial D2 PGTK di UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif.

B. Variabel dan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa, tutor dan pengelola tutorial D2 PGTK sebagai variabel bebas. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Alasan pemilihan kuesioner adalah keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti dan jarak yang jauh serta jumlah mahasiswa yang dijadikan responden cukup banyak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan instrumen berupa kuesioner

Kuesioner yang dikembangkan mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Jumlah pertanyaan pada setiap instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

2. Mengujicoba kuesioner

Ujicoba dilaksanakan pada kelompok belajar (pokjar) Tangerang. Dengan rincian:

- a. mahasiswa D2 PGTK sebanyak 20 mahasiswa
- b. tutor D2 PGTK sebanyak 9 orang
- c. pengelola 2 orang

3. Merevisi hasil uji coba instrumen

Setelah dilakukan ujicoba, maka terdapat beberapa pertanyaan yang digugurkan. Berikut tabel jumlah pertanyaan sebelum uji coba dan sesudah direvisi.

Tabel III.1
Jumlah Pertanyaan Sebelum dan Sesudah Ujicoba

No	Responden	Jumlah pertanyaan Tertutup		Jumlah pertanyaan Terbuka	
		Sebelum ujicoba	Setelah direvisi	Sebelum ujicoba	Setelah direvisi
1.	Mahasiswa	35	28	7	5
2.	Tutor	16	13	6	6
3.	Pengelola Tutorial	20	17	6	6

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber informasi adalah mahasiswa, tutor dan pengelola tutorial D2 PGTK di UPBJJ Pangkal Pinang.

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen

NO	ASPEK	DIMENSI	SASARAN	BUTIR PETANYAAN
1.	Ketercapaian	Pemahaman tutee terhadap materi BMP	Mahasiswa	Dapat memahami? Mengalami kesulitan? Dapat mengerjakan uji konsep? Dapat mengerjakan UAS?
2.		Pemahaman tutee terhadap materi SKH dan instrumen penilaian praktek	Mahasiswa	Dapat memahami? Dapat membuatnya? Dapat menjelaskannya pada teman sejawat?
3.		Pemahaman mahasiswa terhadap praktek di kelas tutorial	Mahasiswa	Dapat memahami? Dapat melaksanakan praktek di kelas tutorial? Dapat mengamati teman yang praktek?
4.		Pemahaman mahasiswa terhadap materi praktek berkelompok	Mahasiswa	Dapat memahami? Dapat membuat SKH kelompok? Dapat membuat media/alat peraga untuk praktek kelompok? Dapat melaksanakan praktek berkelompok?
5.	Perencanaan	Persiapan untuk pelaksanaan tutorial	Tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ	Apa saja persiapannya? Waktu untuk persiapan cukup? Adakah kesulitan/hambatannya? Adakah keuntungannya?
6.	Pelaksanaan	Sarana dan prasarana	Tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ	Bagaimana pelaksanaannya? Efektif dan efisienkah? Sesuaiikah waktunya? Adakah Kendala/kesulitannya? Adakah keuntungan/kemudahannya?

NO	ASPEK	DIMENSI	SASARAN	BUTIR PETANYAAN
		Materi	Tutor	Bagaimana pelaksanaannya? Efektif dan efisienkah? Sesuaiakah dengan perencanaan? Adakah Kendala/kesulitannya? Adakah keuntungan/kemudahannya?

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa, tutor, pengelola tutorial D2 PGTK UT pada UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Pada penelitian ini, untuk tutor dan pengelola tutorial digunakan sampel jenuh karena seluruh anggota populasi adalah sampel. Hal ini dilakukan mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak. Namun untuk mahasiswa sampel diambil secara acak dengan menggunakan teknik random sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan waktu yang sangat terbatas. Selain itu pada setiap kali tutorial ada saja mahasiswa yang tidak hadir. Setiap pokjar diambil sampel mahasiswa sebanyak \pm 50 %.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen berikut.

1. Mahasiswa D2 PGTK sebanyak 201 orang yang terdiri dari mahasiswa di kelompok belajar (pokjar) Belitung sebanyak 79 orang, di pokjar Pangkal Pinang sebanyak 68 orang, dan di pokjar Sungai Liat sebanyak 54 orang. Jumlah sampel yang diteliti adalah 150 mahasiswa ($75\% \times 201$ mahasiswa).
2. Pengelola tutorial sebanyak 3 orang, masing-masing pokjar diwakili oleh satu orang pengelola.
3. Tutor sebanyak 21 orang. Tutor yang termasuk dalam sampel ini adalah dosen yang pernah melaksanakan tutorial di tiga pokjar tersebut dari semester satu sampai semester empat. Para Dosen ini berasal dari Universitas Terbuka (Pusat), Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) LPMP di wilayah Pangkal Pinang dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Setempat dalam hal ini Pangkal Pinang, Sungai Liat dan Tanjung Pandan. Para Tutor ini ada yang bekerja secara individu maupun secara kelompok (tim), sehingga satu mata kuliah dapat saja dipegang atau

Kabupaten/Kota Setempat dalam hal ini Pangkal Pinang, Sungai Liat dan Tanjung Pandan. Para Tutor ini ada yang bekerja secara individu maupun secara kelompok (tim), sehingga satu mata kuliah dapat saja dipegang atau dilaksanakan oleh satu orang tutor atau lebih. Selain itu satu orang tutor mungkin saja memegang satu atau lebih mata kuliah namun mata kuliah tersebut terdapat dalam semester yang berbeda. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Mata Kuliah dan Jumlah Tutor

No	Mata Kuliah		Semester	Jumlah Tutor
	Kode	Nama		
1.	PGTK2101	Metode Pengembangan Kognitif	I	2
2.	PGTK2102	Metode Pengembangan Sosial emosional	I	2
3.	PGTK2103	Metode Pengembangan Moral dan Nilai Agama	I	2
4.	PGTK2202	Strategi Pembelajaran TK	II	2
5.	PGTK2203	Metode Pengembangan Bahasa	II	2
6.	PGTK220	Pendidikan Bahasa Inggris	II	4
7.	PGTK2301	Bermain dan Permainan Anak	III	2
8.	PGTK2302	Metode Pengembangan Fisik	III	2
9.	PGTK2304	Media dan Sumber Belajar TK	III	2
10.	PGTK2402	Metode Pengembangan Seni	IV	4
11.	PGTK2403	Kurikulum dan Bahan Belajar TK	IV	1
12.	PGTK2404	Penanganan Anak Berkelainan	IV	2

D. Metode Pengumpulan Data

1. Menyebarakan kuesioner kepada seluruh sampel.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh sampel, yang terdiri dari 150 mahasiswa, 21 orang tutor dan 3 orang pengelola tutorial. Kuesioner tersebut disebarakan pada saat tutorial berlangsung dan ditinggalkan selama dua minggu untuk memberi kesempatan kepada sampel untuk mengisi kuesioner tersebut. Setelah diambil kembali, ternyata kuesioner yang kembali hanya 50 mahasiswa, 9 tutor dan 3 pegelola. Oleh karenanya maka peneliti meminta bantuan ketua mahasiswa dari setiap pokjar untuk mengirimkan sisanya melalui pos dan

kuesioner untuk tutor peneliti meminta tutor yang belum mengembalikan, untuk mengirimkannya lewat email. Hingga akhirnya kuesioner untuk mahasiswa yang kembali sebanyak 114 (76 %), untuk tutor sebanyak 14 (67%) dan pengelola tutorial sebanyak 3 (100%).

2. Membuat tabulasi data dari hasil kuesioner dan menginterpretasikannya.

E. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif, dan dilakukan kuantifikasi sederhana untuk lebih mudah memaparkan hasil.

Universitas Terbuka

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Survei

Survei dilaksanakan pada bulan Agustus 2006 sampai dengan September 2006. Kuesioner untuk mahasiswa disebar sebanyak 150 kembali sebanyak 114 (76 %). Kuesioner untuk tutor, dari 21 yang disebar kembali sebanyak 14 (66,67 %0 dan kuesioner untuk pengelola disebar sebanyak 3 dan semuanya kembali (100%). Seluruh kuesioner yang kembali, layak untuk dianalisis lebih lanjut.

B. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa, tutor, pengelola tutorial dan UPBJJ penyelenggara terhadap efektifitas tutorial tatap muka Program D2 PGTK yang diselenggarakan dengan sistem semi blok di UPBJJ-UT Pangkal Pinang. Data penelitian ini diambil pada saat penyelenggaraan tutorial tatap muka di UPBJJ – UT Pangkal Pinang semester 2007.1. Jumlah responden (mahasiswa) pada saat penyebaran kuesioner ini adalah 114 orang, masing-masing menjawab 28 pertanyaan tertutup dan 5 pertanyaan terbuka. Jumlah tutor yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 14 orang, masing-masing menjawab 17 pertanyaan tertutup dan 6 pertanyaan terbuka. Sedangkan jumlah pengelola yang menjadi responden adalah 3 orang, sesuai dengan jumlah pokjar yang ada di UPBJJ – UT Pangkal Pinang. Masing-masing pengelola menjawab 13 pertanyaan tertutup dan 5 pertanyaan terbuka. Setiap responden memberi tanda *check-list* (✓) sesuai dengan pendapatnya. Adapun hasil yang diperoleh digambarkan pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Data Persepsi Mahasiswa

Pertanyaan nomor	Ya	%	Ragu	%	Tidak	%	Abs	%
1	77	67.54	33	28.95	4	3.51	0	0
2	18	15.79	35	30.70	58	50.88	3	2.63
3	94	82.46	10	8.77	4	3.51	6	5.26
4	80	70.18	22	19.30	6	5.26	6	5.26
5	84	73.68	20	17.54	7	6.14	3	2.63
6	10	8.77	7	6.14	92	80.70	5	4.39
7	12	10.53	14	12.28	88	77.19	0	0

Pertanyaan nomor	Ya	%	Ragu	%	Tidak	%	Abs	%
8	69	60.53	32	28.07	7	6.14	6	5.26
9	77	67.54	30	26.32	4	3.51	3	2.63
10	88	77.19	20	17.54	4	3.51	2	1.75
11	55	48.25	46	40.35	10	8.77	3	2.63
12	27	23.68	50	43.86	30	26.32	7	6.14
13	94	82.46	13	11.40	1	0.88	6	5.26
14	100	87.72	4	3.51	9	7.89	1	0.88
15	19	16.67	9	7.89	86	75.44	0	0
16	92	80.70	12	10.53	7	6.14	3	2.63
17	98	85.96	12	10.53	2	1.75	2	1.75
18	6	5.26	7	6.14	99	86.84	2	1.75
19	97	85.09	10	8.77	7	6.14	0	0
20	95	83.33	13	11.40	5	4.39	1	0.88
21	106	92.98	4	3.51	4	3.51	0	0
22	98	85.96	12	10.53	3	2.63	1	0.88
23	102	89.47	8	7.02	4	3.51	0	0
24	55	48.25	47	41.23	1	0.88	11	9.65
25	14	12.28	54	47.37	41	35.96	5	4.39
26	62	54.39	34	29.82	6	5.26	12	10.53
27	110	96.49	1	0.88	0	0	3	2.63
28	0	0	2	1.75	109	95.61	3	2.63

Berdasarkan tabel IV.1 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan pada setiap pertemuan (67.54%) dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi setiap modul yang disampaikan oleh tutor pada setiap pertemuan (50.88%). Mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh tutor, khususnya tentang cara membuat SKH dan instrumen penilaiannya (85.46%), sehingga mereka dapat membuat SKH dengan baik dan benar (70.18%). Selain itu mereka juga dapat membuat penilaian praktek dengan benar (73.68%). Mahasiswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam membuat SKH (80.70%) dan instrumen penilaian praktek (77.19%). Mahasiswa memahami materi yang disampaikan tutor tentang praktek (simulasi) di kelas tutorial (60.53%), sehingga mereka dapat melaksanakan simulasi di kelas tutorial dengan baik (67.54%). Dalam hal penjelasan tutor mengenai uji konsep, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka memahami penjelasan tutor mengenai uji konsep (77.19%), namun 48.25 % mahasiswa merasa mampu dan 40.35 % mahasiswa merasa ragu apakah mereka dapat mengerjakan uji konsep dengan

baik. Hal ini disebabkan oleh 43.86 % mahasiswa ragu apakah mereka mengalami kesulitan pada saat mengerjakan uji konsep, 26.32 % mahasiswa merasa tidak mengalami kesulitan, dan 23.68% mahasiswa yang merasa mengalami kesulitan dalam mengerjakan uji konsep. Mengenai materi yang disampaikan tentang praktek individual di kelas TK, sebagian besar mahasiswa merasa sudah memahami materi tersebut (82.46%), sehingga mereka dapat melaksanakan praktek individual di kelas TK (87.72%) dan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktek individual di kelas TK (75.44%). Mahasiswa juga dapat menjelaskan cara menilai praktek individual dengan menggunakan instrumen penilaian kepada teman sejawat (80.70%), sehingga teman sejawat mereka mengerti cara menilai praktek mereka dengan menggunakan instrumen penilaian (85.96%) dan tidak mengalami kesulitan dalam menilai praktek mahasiswa (86.84%). Dalam hal penjelasan tentang cara membuat SKH untuk praktek berkelompok di kelas TK, mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh tutor (85.09%), sehingga mahasiswa dapat membuat SKH untuk praktek berkelompok di TK dengan benar (83.33%) serta dapat menyiapkan media dan alat peraga untuk praktek tersebut (92.98%). Mahasiswa juga sudah memahami materi yang disampaikan tutor tentang pelaksanaan praktek berkelompok di kelas TK (85.96%), sehingga mereka dapat melaksanakan praktek mengajar di kelas TK secara berkelompok sesuai dengan aturan yang telah ditentukan (89.47%). Dalam hal Ujian Akhir Semester (UAS) untuk mata kuliah yang ditutorialkan, 48.25% mahasiswa merasa mampu mengerjakan UAS, dan 41.23% mahasiswa merasa ragu apakah mereka mampu mengerjakan UAS atau tidak. Hal ini disebabkan oleh 47.37% mahasiswa merasa ragu apakah mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan UAS untuk mata kuliah yang ditutorialkan dan 35.96% mahasiswa yang menyatakan tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan UAS. Untuk perolehan nilai akhir mata kuliah yang ditutorialkan, 54.39% mahasiswa mendapat nilai yang baik (minimal C). Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat dari pelaksanaan tutorial (96.49%) dan mereka tidak merasa bahwa tutorial hanya buang-buang waktu saja (95.61%).

Komentar Mahasiswa:

1. Manfaat/keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu) adalah menambah wawasan, menambah pengetahuan, memacu untuk berpikir luas, membantu mahasiswa mempelajari modul dengan mudah, memahami kegiatan pembelajaran dengan lebih jelas, dan efisiensi waktu. Selain itu, karena mereka bertemu langsung dengan tutor (tidak usah menunggu minggu berikutnya), penjelasan materi lebih padat, sehingga mereka dapat menerima langsung materi yang ada di modul mengenai informasi tentang pendidikan anak dan bertanya langsung kepada tutor mengenai materi yang kurang jelas. Di samping itu, materi yang disampaikan dalam waktu sama menghasilkan konsep yang sesuai sehingga materi dan praktek saling membantu, karena dilaksanakan secara bersamaan (serentak). Dengan demikian mereka sangat terbantu dalam hal persiapan Ujian Akhir Semester (UAS) dan mendapat pengetahuan yang baik tentang mengajar. Dengan pelaksanaan tutorial semi blok, mahasiswa merasa tidak bosan dalam mengikuti tutorial, memudahkan pengingatan jadwal tutorial, dapat bersilaturahmi dengan teman sejawat, mendapat waktu untuk istirahat, tidak mengganggu KBM di tempat mereka mengajar, menghemat uang karena mereka tidak perlu datang setiap minggu untuk mengikuti tutorial. Walaupun merasa tutorial semi blok lebih efektif, namun ada juga mahasiswa yang merasa tegang pada saat mengerjakan tugas untuk pertemuan selanjutnya karena waktu yang terbatas.
2. Kesulitan/hambatan yang ditemui mahasiswa dengan pelaksanaan tutorial semi blok adalah karena waktu terbatas, penjelasan mengenai modul sangat singkat dan tutor menjelaskan terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat menerima pelajaran dengan baik dan kurang kelas dalam memahami isi modul, sedangkan jika mereka ingin bertanya, harus menunggu pertemuan selanjutnya. Di samping itu, mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas jika pada pertemuan hari Sabtu mendapat tugas untuk hari Minggu (waktu terlalu singkat). Selain itu, mereka merasa kesulitan dalam membagi waktu antara

mengajar dan tutorial, tidak bisa mengikuti acara lain, harus meninggalkan keluarga, terlalu lelah karena harus mengikuti tutorial dari pagi sampai sore, dan mengalami kesulitan dalam hal transportasi karena jarak antara rumah dan lokasi tutorial cukup jauh.

3. Menurut pendapat mahasiswa, tutorial yang lebih efektif adalah semi blok, karena jarak antara rumah dengan lokasi tutorial cukup jauh, sehingga dua pertemuan yang dilaksanakan satu minggu menghemat waktu dan biaya. Selain itu mereka dapat belajar untuk uji konsep dan tidak merasa bosan mengikuti tutorial. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa tutorial yang lebih efektif adalah tutorial yang dilaksanakan 8 kali pertemuan dalam 8 minggu (sesuai dengan aturan). Selain itu, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa antara tutorial semi blok dengan tutorial yang sesuai aturan sama baiknya, tergantung keaktifan mahasiswa itu sendiri.
4. Dalam hal menjalankan tugas selama pelaksanaan tutorial semi blok, menurut mahasiswa tutor sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, namun ada juga yang berpendapat bahwa tutor belum mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, mereka merasa bingung dengan pergantian tutor. Oleh karena itu mereka berharap tutor tidak bergantian karena mereka merasa sudah nyaman dengan satu tutor.
5. Menurut mahasiswa, kriteria yang harus dimiliki oleh seorang tutor adalah tidak pilih kasih, ramah, humoris, tepat waktu, disiplin, tidak menjenuhkan, kreatif, pintar, tidak pelit nilai, memahami mahasiswa, memberi nilai cukup, dapat menjelaskan isi modul, dapat memahami mahasiswa yang rata-rata sudah berkeluarga, memiliki sikap kekeluargaan, memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan anak, tidak absen pada saat pertemuan, sopan, luwes, memberikan informasi yang memajukan dunia pendidikan, tepat sasaran, sesuai dengan modul (tidak menyimpang), harus berpengalaman tentang ke-TK-an, dapat memahami maksud pertanyaan dari peserta tutorial, mampu mencapai target dengan cara sistematis dengan ringkasan, mampu memberi motivasi kepada mahasiswa, menggunakan media elektronik pada saat tutorial, berpenampilan menarik, komunikatif, bersemangat dalam

menyampaikan materi, memberikan waktu untuk tanya jawab, menguasai modul, memiliki dedikasi yang tinggi, profesional, serta dapat menjelaskan isi modul dengan istilah yang dapat dipahami oleh mahasiswa.

Tabel IV.2
Data Persepsi Tutor

Pertanyaan nomor	Ya	%	Ragu	%	Tidak	%	Abstain	%
1	11	78.57	0	0	3	21.43	0	0
2	7	50	1	7.14	6	42.86	0	0
3	10	71.43	1	7.14	3	21.43	0	0
4	1	7.14	1	7.14	8	57.14	4	28.57
5	7	50	1	7.14	5	35.71	1	7.14
6	12	85.71	1	7.14	1	7.14	0	0
7	9	64.29	0	0	5	35.71	0	0
8	10	71.43	3	21.43	1	7.14	0	0
9	6	42.86	6	42.86	0	0	2	14.29
10	11	78.57	2	14.29	1	7.14	0	0
11	12	85.71	1	7.14	1	7.14	0	0
12	10	71.43	2	14.29	1	7.14	1	7.14
13	12	85.71	2	14.29	0	0	0	0
14	9	64.29	1	7.14	4	28.57	0	0
15	5	35.71	8	57.14	0	0	1	7.14
16	10	71.43	3	21.43	0	0	1	7.14
17	10	71.43	3	21.43	0	0	1	7.14

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebelum melaksanakan tutorial, tutor membuat perencanaan tutorial seperti RAT dan SAT (78.57%). Untuk menunjang tugasnya, 50 % tutor sudah menyiapkan media atau alat bantu mengajar, walaupun ada juga tutor yang tidak menyiapkan media atau alat bantu mengajar sebelum melaksanakan tutorial (42.86%). Selain itu, tutor juga menyiapkan *hand-out* atau catatan lainnya sebelum melaksanakan tutorial (71.43%). Apabila tutor tidak menyiapkan catatan pada saat persiapan tutorial, mereka tidak meminta

bantuan pengelola untuk menyiapkannya (57.14%). Untuk melengkapi persiapan pelaksanaan tutorial, 50 % tutor menyatakan mereka menyampaikan kebutuhan pelaksanaan tutorial jauh hari sebelum tutorial berlangsung. Menurut tutor, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan tutorial cukup (85.71%). Di samping itu, dalam hal koordinasi antara pengelola dengan pihak terkait (misalnya IGTKI/ Pemda) dalam persiapan tutorial, 42.86% tutor menyatakan bahwa ada koordinasi yang baik dan 42.86 % tutor ragu apakah ada koordinasi yang baik antara pengelola dengan pihak yang terkait dalam persiapan tutorial. Pada saat melaksanakan tutorial, 64.29 % tutor menyatakan bahwa waktu pelaksanaan tutorial untuk satu kali pertemuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (2 jam). Apabila tutor mengalami kesulitan atau membutuhkan sesuatu untuk pelaksanaan tutorial, 71.43 % tutor menyatakan bahwa mereka dapat menghubungi pengelola atau UPBJJ dengan mudah, sehingga pelaksanaan tutorial berjalan sesuai dengan yang direncanakan (78.57%). Dari segi kehadiran mahasiswa, 85.71% tutor menyatakan bahwa mahasiswa datang tepat waktu. Jumlah mahasiswa yang hadir setiap pertemuan sesuai dengan jumlah yang terdaftar (71.43%). Menurut tutor, mahasiswa mengikuti tutorial yang diberikan dengan antusias (85.71%). Dari segi materi, 64.29% tutor mengatakan materi yang dipersiapkan data disampaikan, namun 28.57% tutor mengatakan bahwa materi yang dipersiapkan tidak dapat disampaikan, sehingga hanya 35.71% tutor yang merasa bahwa mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh tutor dan 57.14 % tutor merasa ragu apakah mahasiswa memahami materi yang disampaikan atau tidak. Dalam hal uji konsep atau tugas tutorial, 71.43 % tutor mengatakan bahwa mahasiswa mampu mengerjakan uji konsep atau tugas tutorial yang diberikan dengan baik dan 21.43 % tutor merasa ragu apakah mahasiswa mampu atau tidak dalam mengerjakan uji konsep atau tugas tutorial. Hal ini didukung oleh hasil yang diperoleh mahasiswa dalam uji konsep atau tugas tutorial cukup baik (71.43%) namun 21.43 % tutor masih merasa ragu terhadap hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Komentar Tutor:

1. Manfaat/keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok adalah waktu bagi program belajar dan bagi dosen lebih efisien, persiapan yang dilakukan oleh tutor lebih matang, mahasiswa dapat diorganisasikan dengan lebih mudah, pemahaman materi sebelumnya dapat lebih diingat dibandingkan dengan pertemuan yang dilaksanakan 1 minggu sekali (8 kali pertemuan selama 8 minggu), permasalahan mengenai materi tutorial dan yang ditemukan sehari-hari dapat langsung dibahas, biaya yang dikeluarkan lebih hemat dibandingkan dengan tutorial yang dilaksanakan sesuai dengan aturan, serta tutor dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung tanpa harus menunggu minggu berikutnya.
2. Kesulitan/hambatan yang ditemui dengan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok adalah dengan keterbatasan waktu pelaksanaan tutorial, konsentrasi mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial kurang, secara fisik tutor dan mahasiswa terlalu lelah untuk mengikuti tutorial, dan tutorial berpraktek sulit untuk dilaksanakan. Dalam hal transportasi, tutor mengalami kendala karena penerbangan ke tempat tutorial hanya 1 kali sehari, sehingga tutor terburu-buru dalam menyampaikan materi. Namun ada juga tutor yang merasa tidak ada hambatan yang ditemui selama melaksanakan tutorial dengan sistem semi blok.
3. Tutorial yang lebih efektif antara tutorial yang dilaksanakan secara semi blok dengan tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan adalah sebagian besar tutor mengatakan bahwa tutorial yang lebih efektif adalah tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan (8 kali pertemuan selama 8 minggu), ada juga tutor yang merasa sama saja. Selain itu ada juga tutor yang berpendapat bahwa tutorial semi blok lebih efektif untuk menyampaikan materi tutorial yang bersifat teori/ konsep, namun untuk mata kuliah berpraktek, tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan dianggap lebih efektif.
4. Selama melaksanakan tutorial dengan sistem semi blok, sebagian besar tutor merasa dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, namun ada juga tutor yang merasa belum melaksanakan tugas dengan baik dikarenakan materi yang

disampaikan kadang-kadang tidak seluruhnya dapat dijelaskan karena keterbatasan waktu.

5. Menurut tutor, tutorial yang efektif dan efisien serta memudahkan tutor adalah tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan, walaupun ada juga yang menganggap tutorial yang lebih efektif adalah tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok didukung dengan sarana dan prasarana. Selain itu, tutorial yang efektif adalah tutorial yang memposisikan mahasiswa sebagai *tutee*, dan dalam pelaksanaan tutorial mahasiswa aktif bertanya dan membaca modul. Di samping itu, tutorial dilaksanakan minimal 10 minggu, sehingga materi dapat disampaikan dan dijelaskan dengan lebih maksimal.
6. Menurut sebagian besar tutor, hasil belajar mahasiswa dengan mengikuti tutorial semi blok adalah cukup. Ada juga tutor yang mengatakan bahwa hasil yang dicapai oleh mahasiswa baik dan kurang, bahkan ada juga tutor yang tidak tahu apakah hasil yang dicapai mahasiswa baik atau tidak.

Tabel IV.3

Data Persepsi Pengelola

Pertanyaan nomor	Ya	%	Ragu	%	Tidak	%	Abs	%
1	0	0	0	0	3	100	0	0
2	3	100	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	3	100	0	0
4	3	100	0	0	0	0	0	0
5	3	100	0	0	0	0	0	0
6	3	100	0	0	0	0	0	0
7	2	66.67	0	0	1	33.33	0	0
8	3	100	0	0	0	0	0	0
9	3	100	0	0	0	0	0	0
10	3	100	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	3	100	0	0
12	3	100	0	0	0	0	0	0
13	2	66.67	0	0	1	33.33	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh pengelola (3 pokjar) tidak merasa kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana tutorial (100%). Sarana dan prasarana yang disediakan tersebut sesuai dengan kebutuhan (100%). Dari segi lokasi tutorial, pengelola mengatakan bahwa lokasi tempat tutorial sudah tetap/ tidak berubah-ubah (100%). Tutor juga selalu menyampaikan bahan dan alat yang dibutuhkan kepada pengelola sebelum kegiatan tutorial berlangsung (100%). Untuk kebutuhan tutorial yang mendadak, seperti kertas untuk pelaksanaan Uji Konsep, pengelola juga tidak merasa kesulitan untuk menyediakannya (100%). Menurut pengelola, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pelaksanaan tutorial sudah cukup (100%) dan 66.67% pengelola mengatakan bahwa waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan tutorial sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (2 jam). Dalam hal menghubungi tutor yang akan bertugas pada suatu pertemuan, 100% pengelola mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah menghubungi tutor tersebut. Ketika ditanya apakah ada koordinasi yang baik antara pengelola dengan pihak terkait (IGTKI dan Pemda) dalam persiapan tutorial, seluruh pengelola mengatakan bahwa terjadi koordinasi yang baik antara pengelola dengan pihak terkait demi kelancaran pelaksanaan tutorial (100%). Dengan adanya persiapan yang baik dari pihak pengelola, maka pelaksanaan tutorial juga sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan (100%). Seluruh pengelola juga tidak merasa kesulitan dalam mengumpulkan mahasiswa (100%). Mereka mengatakan bahwa pada saat pelaksanaan tutorial, mahasiswa datang tepat waktu, mengingat waktu yang terbatas (100%) dan jumlah mahasiswa yang hadir setiap pertemuan sesuai dengan jumlah yang terdaftar (66.67%), walaupun masih ada satu pokjar yang mengatakan bahwa jumlah mahasiswa yang hadir setiap pertemuan tidak sesuai dengan jumlah yang terdaftar (33.33%).

Komentar pengelola:

1. Manfaat/ keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu) adalah efisiensi dari segi biaya transport mahasiswa yang tersebar di wilayah Pangkal

Pinang dan sekitarnya. Selain itu, materi yang diajarkan dapat berlangsung dari satu topik ke topik yang lain, sehingga mahasiswa lebih ingat. Pengelola juga merasa efektif dari segi waktu (cukup 4 minggu untuk memfasilitasi kegiatan pelaksanaan tutorial).

2. Menurut pengelola, mereka tidak menemukan kesulitan/hambatan dalam memfasilitasi tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok.
3. Ketika ditanya manakah tutorial yang lebih efektif antara tutorial yang dilaksanakan secara semi blok dengan tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan, pengelola mengatakan bahwa tutorial yang lebih efektif adalah tutorial secara semi blok.
4. Selama mengelola tutorial dengan semi blok, pengelola mengatakan bahwa tutor sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya karena mereka menganggap bahwa tutor yang datang dari FKIP – UT adalah tutor yang berkualitas.
5. Menurut pengelola, tutorial yang efektif dan efisien serta memudahkan pihak pengelola tutorial adalah tutorial yang menggunakan tutor dari daerah, jadi mereka tidak perlu mendatangkan tutor dari pusat (FKIP – UT).

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dari segi ketercapaian mahasiswa (*tutee*) sudah memahami materi yang terdapat pada BMP dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi modul. Dengan demikian, mereka juga merasa mampu dalam mengerjakan uji konsep dan merasa ragu apakah mereka dapat mengerjakan UAS atau tidak. Dilihat dari segi pemahaman mahasiswa terhadap materi SKH dan instrumen penilaian praktek, mahasiswa sudah memahami penjelasan tutor mengenai cara membuat SKH sehingga mereka mampu membuat dan menjelaskannya kepada teman sejawat. Dari segi pemahaman mahasiswa terhadap praktek di kelas tutorial, mereka merasa sudah memahami penjelasan tutor terhadap pelaksanaan praktek di kelas tutorial. Mereka juga sudah dapat melaksanakan praktek di kelas tutorial dan mampu mengamati temannya yang sedang praktek dengan menggunakan instrumen penilaian yang sudah dibuat.

Dalam hal pemahaman mahasiswa terhadap materi praktek berkelompok, mahasiswa sudah memahami penjelasan tutor tentang pelaksanaan praktek berkelompok. Mereka sudah mampu membuat SKH untuk pelaksanaan praktek berkelompok tersebut serta mampu membuat media/alat peraga untuk mendukung tugas praktek berkelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mereka juga sudah dapat melaksanakan praktek berkelompok.

Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh tutor, pengelola tutorial, dan UPBJJ penyelenggara, tutor sudah membuat perencanaan berupa RAT, SAT, *hand-out*, dan media sebelum melaksanakan tutorial. Apabila mereka tidak membuat persiapan tersebut, mereka tidak meminta bantuan kepada pengelola untuk mempersiapkannya karena hal tersebut merupakan tanggung jawab mereka. Waktu yang digunakan untuk membuat persiapan sudah cukup, sehingga tutor dan pengelola tidak menemukan kesulitan/hambatan dalam hal perencanaan tutorial. Manfaat/keuntungan yang diperoleh pada saat melakukan perencanaan tutorial adalah efisiensi waktu.

Dari segi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan tutorial, tutor mengatakan bahwa mereka dapat menghubungi pengelola dengan mudah ketika mereka memerlukan sesuatu untuk pelaksanaan tutorial. Mereka tidak menemukan kesulitan dalam hal ketersediaan sarana/prasarana. Kemudahan yang ditemui dengan sistem semi blok adalah efisiensi dari segi biaya dan waktu karena mahasiswa dan tutor tidak perlu datang setiap minggu untuk mengikuti tutorial, mengingat lokasi tempat pelaksanaan tutorial cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Dari pihak pengelola, mereka merasa bahwa pelaksanaan tutorial dengan sistem semi blok lebih efektif, karena memperhitungkan waktu dan biaya yang harus disediakan. Mereka tidak menemukan kesulitan/hambatan selama mengelola tutorial dengan sistem semi blok.

Dari segi materi tutorial, sebagian besar tutor merasa sudah mampu menjalankan tugas dengan baik, walaupun mereka masih menemukan kesulitan pada saat menjelaskan materi dengan keterbatasan waktu dan kondisi fisik tutor dan mahasiswa yang terlalu lelah. Tutor mengatakan bahwa tutorial dengan sistem semi blok lebih efektif digunakan pada saat tutorial yang bersifat teori/konsep,

karena sistem ini tidak cocok untuk tutorial berpraktek, dikarenakan keterbatasan waktu, walaupun pelaksanaan tutorial sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan (2 jam). Kendala yang ditemukan adalah kondisi fisik tutor dan mahasiswa terlalu lelah dengan sistem “marathon” ini, sehingga konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti tutorial kurang. Selain itu, transportasi ke lokasi tutorial terbatas (jadwal penerbangan ke tempat tutorial hanya 1 kali sehari). Manfaat yang diperoleh adalah tutor tidak perlu datang setiap minggu untuk melaksanakan tutorial, mengingat lokasi tutorial yang sangat jauh dari tempat tinggal tutor.

Universitas Terbuka

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tutor merasa waktu dalam pelaksanaan tutorial semi blok tidak cukup (kurang) untuk menjelaskan seluruh materi.
2. Tutor mengatakan bahwa tutorial yang lebih efektif adalah tutorial yang dilaksanakan sesuai aturan (8 kali pertemuan dalam 8 minggu).
3. Dengan pelaksanaan tutorial semi blok, konsentrasi mahasiswa tidak maksimal, karena kondisi fisik yang kelelahan, walaupun mereka masih mampu memahami materi tutorial.
4. Tutorial semi blok lebih efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat teori/konsep, tetapi tidak efektif untuk tutorial berpraktek.
5. Pengelola mengatakan bahwa tutorial semi blok lebih efektif dari segi waktu dan biaya.

B. Saran

1. Sebaiknya tutorial dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan (8 kali pertemuan dalam 8 minggu), sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal.
2. Pelaksanaan tutorial semi blok hendaknya digunakan untuk mata kuliah yang bersifat teori/konsep saja. Untuk mata kuliah berpraktek, tetap menggunakan sistem yang sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rutman, 1980. *Planning Useful Evaluations/Evaluability Assesment*, London: Sage Publication
- Smith, 191. *Strategies of Sopcial Research: the Methodological Imagination*. New York: Prentice Hall.
- Carterette, E & Friedman, M (1978). *Hanbook of Perceprion, Vol 1-10*. New York: Academic Press
- Gibson, E (1969). *Principles of Perceptual Learning and Development*. New York: Appleton
- Gregory, R & Gombrich, E. (1967). *Illusion in Nature and Art*. London: Duckworth.
- Jukri. (1998). *Dikotomi Partisipasi Pendidikan Bagi Kurikulum SMU di Kotamadya Yogyakarta*. IKIP Yogyakarta. Thesis. tidak diterbitkan.
- Little, Graham, R. (1999). *Theory of Perception, Paper 1*. USA
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salam, 1996. *Persepsi Guru SD terhadap Pemberlakuan Kenaikan Pangkat dengan Sistem Angka Kredit di Kecamatan Wajo Kotamadya Ujung Pandang*. Ujung Pandang: UPBJJ Ujung Pandang,.
- Tim Universitas Terbuka, 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Program D II PGTK (Edisi Kedua)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tyler, R.W. (1975). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Universitas Terbuka, 2006. *Katalog Universitas Terbuka 2006*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Waspodo, (2001). *Peranan Pamong Belajar dalam Implementasi Kurikulum*.

Jakarta, Jurnal Pendidikan Depdiknas.

Duen Hsi Yen, http://www.noogenesis.com/game_theory/johari/johari_window.html, E-mail yen@noogenesis.com, Home Page <http://www.noogenesis.com> (Permission granted July 7, 2003.)

http://www.noogenesis.com/game_theory/johari/johari_window.html.

<http://www.grlphilosophy.co.nz/paper1.htm>

<http://tip.psychology.org/percept.html>

<http://en.wikipedia.org/wiki/self-perception>

Universitas Terbuka

LAMPIRAN I (Instrumen untuk mahasiswa)**KATA PENGANTAR**

Instrumen ini bertujuan untuk menjangkau data tentang Persepsi mahasiswa dan Tutor terhadap Efektivitas Tutorial Semi Blok dalam Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus terhadap Mahasiswa D2 PGTK-UT di UPBJJ Pangkal pinang). Untuk keperluan tersebut, kami mohon bantuan Anda untuk dapat memberikan masukan melalui pengisian kuesioner/daftar isian berikut.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Peneliti

KUESIONER**Identitas**

1. Nama :
2. NIM :
3. Semester :

Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap tepat menurut Anda

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
1.	Anda dapat memahami materi yang disampaikan pada setiap pertemuan			
2.	Anda mengalami kesulitan memahami isi setiap modul yang disampaikan pada setiap pertemuan			
3.	Anda memahami materi yang disampaikan tutor tentang cara membuat SKH dan instrumen penilaiannya			
4.	Anda dapat membuat SKH dengan baik dan benar			
5.	Anda dapat membuat instrumen penilaian praktek dengan benar			
6.	Anda mengalami kesulitan dalam membuat SKH			
7.	Anda mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian praktek			
8.	Anda memahami materi yang disampaikan tutor tentang praktek (simulasi) di kelas tutorial			
9.	Anda dapat melaksanakan praktek (simulasi) di kelas tutorial dengan baik			
10.	Anda dapat memahami penjelasan tutor mengenai uji konsep			
11.	Anda dapat mengerjakan uji konsep dengan baik			
12.	Anda mengalami kesulitan pada saat mengerjakan uji konsep			
13.	Anda memahami materi yang disampaikan tentang praktek individual di kelas TK			
14.	Anda dapat melaksanakan praktek individual di kelas TK sesuai			

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
	dengan aturan yang ditetapkan			
15.	Anda mengalami kesulitan melaksanakan praktek individual di kelas TK			
16.	Anda dapat menjelaskan cara menilai praktek individual dengan menggunakan instrumen penilaian kepada teman sejawat			
17.	Teman sejawat Anda mengerti cara menilai praktek Anda dengan menggunakan instrumen penilaian			
18.	Teman sejawat Anda mengalami kesulitan menilai praktek Anda dengan menggunakan instrumen penilaian			
19.	Anda memahami materi yang disampaikan tutor tentang cara membuat SKH untuk praktek berkelompok di kelas TK			
20.	Anda dapat membuat SKH untuk praktek berkelompok di TK dengan benar			
21.	Anda dapat menyiapkan media dan alat peraga untuk praktek berkelompok di TK			
22.	Anda memahami materi yang disampaikan tutor tentang pelaksanaan praktek berkelompok di kelas TK			
23.	Anda dapat melaksanakan praktek mengajar di Kelas TK secara berkelompok sesuai dengan aturan yang telah ditentukan			
24.	Anda dapat mengerjakan Ujian Akhir Semester untuk mata kuliah yang ditutorialkan			
25.	Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan Ujian Akhir Semester untuk mata kuliah yang ditutorialkan			
26.	Anda mendapat Nilai Akhir mata kuliah yang ditutorialkan dengan nilai yang baik (minimal C)			
27.	Anda merasakan manfaat dari pelaksanaan tutorial			
28.	Anda merasa tutorial hanya membuang-buang waktu saja			

Menurut Anda, apa saja manfaat/keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu)

.....

Menurut Anda, apa saja kesulitan/hambatan yang Anda temui dengan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu).

.....

.....
Menurut Anda, manakah yang lebih efektif antara tutorial yang dilaksanakan secara semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu) atau tutorial yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (8 kali pertemuan dalam waktu 8 minggu/satu minggu sekali)
.....
.....
.....

Menurut Anda, apakah selama mengikuti tutorial dengan sistem semi blok tutor sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya?
.....
.....
.....

Menurut Anda, apakah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang tutor agar pelaksanaan tutorial dengan sistem semi blok dapat berjalan secara efektif?
.....
.....
.....

Universitas Terbuka

LAMPIRAN 2 (Instrumen untuk Tutor)**KATA PENGANTAR**

Instrumen ini bertujuan untuk menjangking data tentang Persepsi tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok dalam Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus terhadap Tutorial D2 PGTK-UT di UPBJJ Pangkal pinang). Untuk keperluan tersebut, kami mohon bantuan Anda untuk dapat memberikan masukan melalui pengisian kuesioner/daftar isian berikut.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Peneliti

KUESIONER**Identitas**

1. Nama Tutor :
2. Mata Kuliah yang ditutorkan :
3. Semester :

Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap tepat menurut Anda

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
1.	Apakah Anda membuat perencanaan tutorial (RAT dan SAT)?			
2.	Apakah Anda menyiapkan media atau alat bantu mengajar lainnya?			
3.	Apakah Anda menyiapkan handout atau catatan lainnya sebelum pelaksanaan tutorial?			
4.	Jika Anda tidak menyiapkannya, apakah Anda meminta bantuan pengelola untuk menyiapkannya?			
5.	Apakah Anda menyampaikan kebutuhan Anda untuk tutorial jauh hari sebelum tutorial berlangsung?			
6.	Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pelaksanaan tutorial cukup?			
7.	Menurut Anda, Apakah waktu pelaksanaan tutorial untuk satu kali pertemuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (2 jam)?			
8.	Jika mengalami suatu kesulitan atau membutuhkan sesuatu untuk pelaksanaan tutorial, apakah Anda dapat menghubungi pengelola atau UPBJJ dengan mudah?			
9.	Apakah ada koordinasi yang baik antara pengelola dengan pihak terkait (misalnya IGTKI, Pemda) dalam persiapan tutorial?			
10.	Apakah pelaksanaan tutorial berjalan sesuai dengan yang direncanakan?			

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
11.	Apakah mahasiswa datang tepat waktu?			
12.	Apakah jumlah mahasiswa yang hadir setiap pertemuan sesuai dengan jumlah yang terdaftar?			
13.	Apakah mahasiswa mengikuti tutorial Anda dengan antusias?			
14.	Apakah materi tutorial yang Anda persiapkan dapat disampaikan semua?			
15.	Apakah mahasiswa memahami materi yang Anda sampaikan?			
16.	Apakah mahasiswa dapat mengerjakan uji konsep atau tugas tutorial yang Anda berikan dengan baik?			
17.	Apakah hasil uji konsep atau tugas tutorial mahasiswa pada mata kuliah Anda baik?			

Menurut Anda, apa saja manfaat/keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu)

.....

Menurut Anda, apa saja kesulitan/hambatan yang Anda temui dengan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu).

.....

Menurut Anda, manakah yang lebih efektif antara tutorial yang dilaksanakan secara semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu) atau tutorial yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (8 kali pertemuan dalam waktu 8 minggu/satu minggu sekali)

.....

Menurut Anda, apakah selama melaksanakan tutorial dengan sistem semi blok Anda dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya? Jelaskan pendapat Anda.

.....

Menurut Anda, tutorial seperti apakah yang efektif dan efisien serta memudahkan tutor?

.....

Menurut Anda, Apakah hasil belajar mahasiswa (kurang/cukup/baik/memuaskan*) dengan mengikuti tutorial semi blok?

.....

* coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 3 (Instrumen untuk Pengelola)

KATA PENGANTAR

Instrumen ini bertujuan untuk menjangkau data tentang Persepsi tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok dalam Pendidikan Jarak Jauh (Studi Kasus terhadap Tutorial D2 PGTK-UT di UPBJJ Pangkal pinang). Untuk keperluan tersebut, kami mohon bantuan Anda untuk dapat memberikan masukan melalui pengisian kuesioner/daftar isian berikut. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Peneliti

KUESIONER

Identitas

1. Nama :
2. Pengelola Pokjar :

Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap tepat menurut Anda

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
1.	Apakah Anda merasa kesulitan menyediakan sarana dan prasarana tutorial?			
2.	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan kebutuhan?			
3.	Apakah lokasi tempat pelaksanaan tutorial berubah-ubah?			
4.	Apakah tutor selalu menyampaikan bahan dan alat yang dibutuhkan sebelum kegiatan tutorial berlangsung?			
5.	Apakah Anda dapat menyediakan kebutuhan tutorial yang mendadak (misalnya kertas untuk Uji Konsep)			
6.	Apakah waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pelaksanaan tutorial cukup?			
7.	Apakah waktu pelaksanaan tutorial untuk satu kali pertemuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (2 jam)?			
8.	Apakah Anda dapat menghubungi tutor yang akan bertugas pada suatu pertemuan dengan mudah?			

No	Pertanyaan	Pendapat Anda		
		Ya	Ragu	Tidak
9.	Apakah ada koordinasi yang baik antara pengelola dengan pihak terkait (misalnya IGTKI, Pemda) dalam persiapan tutorial?			
10.	Apakah pelaksanaan tutorial berjalan sesuai dengan yang direncanakan?			
11.	Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengumpulkan mahasiswa?			
12.	Apakah mahasiswa datang tepat waktu?			
13.	Apakah jumlah mahasiswa yang hadir setiap pertemuan sesuai dengan jumlah yang terdaftar?			

Menurut Anda, apa saja manfaat/keuntungan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu)

.....

.....

.....

Menurut Anda, apa saja kesulitan/hambatan yang Anda temui dengan tutorial yang dilaksanakan dengan sistem semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu).

.....

.....

.....

Menurut Anda, manakah yang lebih efektif antara tutorial yang dilaksanakan secara semi blok (2 pertemuan dilakukan dalam satu minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu) atau tutorial yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (8 kali pertemuan dalam waktu 8 minggu/satu minggu sekali)

.....

.....

.....

Menurut Anda, apakah selama mengelola tutorial dengan sistem semi blok tutor sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya? Jelaskan pendapat Anda.

.....

.....

.....

Menurut Anda, tutorial seperti apakah yang efektif dan efisien serta memudahkan pihak pengelola tutorial?

.....

.....

.....

Menurut Anda, Apakah hasil belajar mahasiswa
(kurang/cukup/baik/memuaskan*) dengan mengikuti tutorial semi blok?

.....

.....

.....

* coret yang tidak perlu

Universitas Terbuka